DAFTAR PUSTAKA

- Ayudhya P, Ottay RI, Kaunang WPJ, Kandou GD, Pandelaki AJ. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Pencegahan Vektor di Kelurahan Malalayang 1 Barat Kota Manado. J Kedokt Komunitas dan Trop [Internet]. 2014;2(1):1-13. Tersedia dari:
- Purnama SG, Satoto TB, Prabandari Y. Pengetahuan Sikap dan perilaku Pemberantasan Sarang

 Nyamuk terhadap Infeksi Dengue di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota

 Denpasar, Bali. Penyembuhan Komunitas Arch. 2013;2(1):20-7
- Wulandari DA. Analisa Menguras Menutup dan Mengubur (3M Plus) pada Kepala Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Branjangan Tijayan Manisrengggo Klaten. J Kesehat Masy [Internet]. 2016,09(01):531-9. Tersediadari:
- Irianto K. Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular: Panduan Klinis. Bandung:

 Alfabeta; 2014. Rizal JG. Waspada, Ada 49.563 Kasus Demam Berdarah

 di Indonesia Selama 2020 [Internet]. Kompas.com. 2020 [dikutip 5 Mei
 2020]. Tersedia dari:
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang. Laporan Data Penyakit di Kabupaten Kupang Tahun 2020.

 Oelamasi: Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang; 2020.Argintha W,

 Wahyuningsih N, Dharminto D. Hubungan Keberadaan Breeding Places,

 Container Index dan Praktik 3M dengan Kejadian DBD (Studi di Kota

 Semarang Wilayah Bawah). J Kesehat Masy. 2016;4(5):220-8.

- Sholihah Q. Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan, Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikereb Kota Surabaya. Swara Bhumi e- Journal Pendidik Geogr FIS Unesa [Internet]. 2013;3(3):219- 28. Tersedia dari:
- Sofia, Suhartono, Wahyuningsih NE. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Aceh Besar. JKesehat Lingkung Indones [Internet]. 2016;13(1):30-8. Tersedia dari:
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1992. Nyamuk Penular Demam Berdarah Dengue,
 Ditjen PPM & PLP Dep.Kes. RI. Petunjuk Teknis Penyelidikan
 Epidemiologi, Penanggulangan seperlunya, dan Penyemprotan Massal
 dalam Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue, Ditjen PPM &
 PLP Dep.Kes. RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1992. Petunjuk Tehnis Pemberantasan Nyamuk
 Penular Demam Berdarah Dengue, Ditjen PPM & PLP Dep.Kes. RI,
 Anggraini, S. (2018). Hubungan Keberadaan Jentik dengan Kejadian DBD
 di Kelurahan Kedurus Surabaya. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.10(3),
 252-258
- Arini, nelvi. (2017). Hubungan Karakteristik Individu, Perilaku Individu, Tempat Perindukan Nyamuk, dan Kondisi Lingkungan Rumah Tinggal Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Rantau UtaraKabupaten Labuhanbatu. Sumatera Utara.

- Istiqomah & Farini. (2016). Faktor Risiko Aktivitas, Mobilitas, Dan Menggantung Pakaian Terhadap Kejadian Demam Berdarah Pada Anak Tahun 2016.Kanigia, dkk. (2016). Faktor-Faktor Yang Berisiko Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, 35, 278-396.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Data Kasus Terbaru DBDDi Indonesia. In Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes RI.2012. Peraturan Menteri Kesehatan No.035 tahun 2012. Tentang pedoman Identifikasi Faktor Risiko Kesehatan Akibat peruubahan Iklim.108
- Kemenkes RI>2017. Peraturan Menteri Kesehatan No. 50 Tahun 2017 Tentang standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya. Masriadi. (2017). Epidemiologi Penyakit Menular. Depok: rajawali pers.
- Purnama, S. G. (2016). Buku Ajar penyakit Berbasis Lingkungan. UDAYANA: Fakultas Kesehatan Masyarakat. In Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan. UDAYANA: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Sari, dkk. (2018). Determinan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Medan Tembung. Determinan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Medan Tembung. Jurnal Kesehatan Pena Medika.2, 8.

Marwanty, M. And Wahyono, TYM 2019. Faktor LingkunganRumah dan Kejadian Demam

Berdarah Dengue di Kota Palopo2016. Jurnal Epidemiologi Kesehatan

Indonesia, 2(1).0Prasetyo. (2014).